

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MELALUI METODE TUTOR SEBAYA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SD NEGERI 163081 TEBING TINGGI

Sadauhur Sipayung

Surel: sadauhurspd@gmail.com

ABSTRAK

Metode Tutor Sebaya merupakan salah satu pembelajaran teman atau tutor sebaya yang terpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan atau harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Melalui metode ini siswa di ajak secara langsung ke dalam proses melalui latihan-latihan dengan menekankan partisipasi aktif, menjalin kerjasama yang baik, menghargai pendapat orang lain dan bersemangat dalam proses belajar. Pembelajaran tutor sebaya di SD Negeri 163081 ini untuk meningkatkan kualitas,efisian dan efektivitas pembelajaran di kelas.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Kooperatif, Tutor Sebaya

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain,

Berdasarkan dari hasil pengamatan penulis, masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata keteria ketuntasan minimal (KKM) hal ini terlihat dari hasil ulangan harian bahasa indonesia kelas VI SD Negeri 163081 T/P 2015/2016 Tebing Tinggi yang dilakukan dengan 36 siswa yang mengerjakan tugas hanya 12 siswa yang mampu menjawab dengan benar ini berarti hanya 33% siswa

dari 36 orang yang dinyatakan tuntas. Sedangkan 67% siswa dari 36 orang yang dinyatakan belum tuntas.

Identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar bahasa Indonesia siswa masih rendah.
2. Siswa kurang menghargai pentingnya pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian untuk melihat aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 163081 Kota Tebing Tinggi melalui model pembelajaran tutor sebaya, dengan materi semester 1 (percakapan rumpang).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan aktivitas belajar

bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 163081 Kota Tebing Tinggi?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 163081 Kota Tebing Tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas. Tindakan yang diberikan adalah penerapan melalui Metode Tutor Sebaya (Peer Tutor).

Sebagai subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 163081 Kota Tebing Tinggi yang berjumlah 36 orang terdiri dari 15 orang siswa laki – laki dan 21 orang siswa perempuan.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2015/2016.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus yang melalui empat tahap yaitu : Perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), observasi (*Observation*) dan refleksi (*Reflection*).

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan sebagai berikut:

- a. Merancang pembentukan kelompok berpasangan yang terdiri dari 4 orang siswa, secara *homogeny*.
- b. Menyusun kelompok berpasangan, dengan ketentuan membagi setiap kelompok

diwakili 2 orang siswa yang tampil sebagai tutor.

- c. Merancang Lembaran Kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan siswa dalam belajar kelompok.

Tahap tindakan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran Metode Tutor Sebaya adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Menyampaikan informasi yang berkaitan dengan aturan bekerja yang berlaku pada pembelajaran Metode Tutor Sebaya.
3. Membagikan lembar kerja siswa (LKS).
4. Menyuruh siswa mengerjakan LKS dengan Metode Tutor Sebaya.
5. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, ada beberapa kegiatan yang dilakukan guru yaitu :
 - a. Guru berkeliling mengamati kegiatan yang dilakukan setiap kelompok.
 - b. memberikan bimbingan bila ada siswa yang bertanya atau menemukan kesulitan dalam menyelesaikan LKS.
6. Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, maka pada kegiatan selanjutnya guru mengambil secara acak kelompok belajar untuk menyampaikan hasil diskusi/kerja mereka, kelompok lain sebagai penanggap.

7. Guru menanggapi hasil presentasi kelompok yang tampil, bila diperlukan guru memberikan klarifikasi terhadap hasil kelompok yang tampil. aktif dan dapat menyelesaikan LKS dengan benar
8. Menutup pelajaran dan bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran saat itu. Tahap observasi adalah melakukan pengamatan terhadap efek dari tindakan yang diberikan untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan tersebut.
9. Guru memberikan nilai dan pujian kepada kelompok yang

Tabel 1: Indikator Keberhasilan

No	Indikator /variable	Keterangan
a.	Variabel keaktifan ada 4, jika variabel itu ada diberi nilai 1 jika tidak ada di beri nilai 0, indikator keberhasilan tercapai jika siswa yang mendapat nilai ≥ 3 minimal ada 70%	1. Aktif bertanya 2. Aktif diskusi 3. Aktif menjawab 4. Aktif mengerjakan tugas
b.	Variabel ketrampilan ada 6, jika ada diberi nilai 1 jika tidak ada diberi nilai 0, indikator keberhasilan tercapai jika siswa yang mendapat nilai ≥ 4 minimal ada 70% dari jumlah siswa.	1. terampil menyiapkan tugas 2. terampil mengerjakan soal 3. terampil memecahkan masalah 4. terampil bekerja sama 5. terampil beraptasi dengan teman 6. terampil mengambil keputusan
c.	Hasil Belajar Tuntas jika jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas minimal ada 65% dari jumlah siswa	Disesuaikan dengan rencana pembelajaran.

Tahap refleksi ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai proses pembelajaran dengan Metode Tutor Sebaya (PEER TOTOR).

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pengamatan dengan

mengisi lembar observasi, angket dan pemberian tes hasil belajar.

- a. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung,

Sadauhur Sipayung: Upaya Meningkatkan ..

guru menyampaikan informasi.

- b. Pemberian angket bertujuan untuk mendapatkan informasi

tentang sikap siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode Tutor Sebaya (PEER TOTOR) Angket diberikan di akhir siklus.

- c. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah berlangsung proses pembelajaran. Tes yang dimaksud adalah tes hasil belajar yang menyangkut ranah kognitif yang diadakan pada akhir siklus.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah :

- a. Untuk data aktivitas siswa diolah secara kuantitatif dengan menghitung persentasenya, dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (1997) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi aktivitas belajar siswa

N = Jumlah siswa seluruhnya

Selanjutnya berdasarkan prosentase yang diperoleh, maka kriteria aktivitas siswa menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:125) sebagai berikut :

- 1 – 25 % : Sedikit sekali
26 – 50 % : Sedikit
51 – 75 % : Banyak
76 – 99 % : Banyak sekali

- b. Untuk data sikap siswa yang diperoleh dari lembar kuesioner

(angket) dianalisis dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1995) yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Angka Presentase

f = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden

- c. Untuk data hasil belajar dianalisis dengan melihat ketuntasan hasil belajar siswa secara individual.

Tingkat penguasaan hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NI = \frac{T}{SM} \times 100\%$$

Dimana :

NI = Ketuntasan Belajar Individu

T = Skor Yang Diperoleh Siswa

SM = Skor Maksimum Tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rancangan penelitian pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembelajaran yang dilaksanakan adalah menggunakan model pembelajaran Metode Tutor Sebaya dengan menggunakan bantuan Lembar Kerja Siswa (LKS). Sesuai dengan rancangan penelitian, peneliti merencanakan siswa dibagi kedalam kelompok yang terdiri dari 4 orang. Sebelumnya peneliti membagi siswa

atas 9 kelompok (setiap kelompok diwakili siswa yang memiliki kemampuan akademik), dengan cara siswa diurutkan berdasarkan kemampuan akademik, kemudian dibagi 9, yang masing – masing terdiri dari 4 orang.

Tabel 2 : Keaktifan Siswa Siklus 1

No	Keaktifan	Jumlah siswa	Prosentase %
1.	Aktif bertanya	13	36,11 %
2.	Aktif diskusi	20	55,60 %
3.	Aktif menjawab	10	27,22 %
4.	Aktif mengerjakan tugas	7	19,44 %
	Rata rata		34,59 %

Tabel 3 : Skor Keaktifan Individu Siklus 1

No	Kategori keaktifan	Skor	Jumlah siswa	Prosentese
1.	Aktif	4	10	27,78 %
2.	Cukup aktif	3	14	38,90 %
3.	Kurang aktif	2	12	33,33 %
4.	Tidak aktif	1	2	5,60 %

Tabel : 4 Keterampilan Proses Siklus 1

No	Kategori Keterampilan	Jumlah siswa	%
1.	Terampil menyiapkan tugas		
2.	Terampil mengerjakan soal	15	69,44 %
3.	Terampil memecahkan masalah	11	30,56 %
4.	Terampil bekerja sama	14	38,89 %
5.	Terampil beradaptasi dengan teman	25	69,44 %
6.	Terampil mengambil kesimpulan	23	63,89 %
	Rata-rata	18	50 %
			53,70 %

Tabel 5 : Skor Keterampilan Individu Siklus 1

No	Kategori keterampilan	Skor	Jumlah siswa	Prosentase
1.	Terampil	5	8	22,22 %
2.	Cukup terampil	dan 6	13	36,11 %
3.	Kurang terampil	4	10	27,78 %
4.	Tidak terampil	3 dan 1	5	13,90 %
		2		

Tabel 6 : Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Jumlah siswa	Nilai rata-rata	Hasil Nilai ≥ 70	Hasil nilai ≤ 70	Nilai yang tuntas %
36	58,33	10	26	27,78 %

Tabel : 7 hasil pengamatan siklus 1

No	variabel	% tuntas	% tidak tuntas	Indikator keberhasilan
1.	Keaktifan	55,60	44,40	70,00 %
2.	Keterampilan	%	%	70,00 %
3.	Hasil belajar	50,00	50,00	70,00 %
		27,22	72,78	
		%	%	

Pada akhir siklus 1 dilakukan revisi, ternyata pada siklus 1 masih banyak siswa belum tuntas dan mengalami masalah. Pada variabel keaktifan jumlah siswa yang tuntas yaitu: 55,60%, angka tersebut masih jauh dari indikator keberhasilan untuk variabel keaktifan yaitu siswayang tuntas seharusnya minimal mencapai angka 70% Permasalahan terletak pada partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas terstruktur, mengawali pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Untuk menaikkan keaktifan ini dilakukan

penyembuhan dengan pendekatan lebih persuasive terhadap anak untuk selalu mengambil peran dalam proses belajar mengajar apapun yang diberikannya kepada kelompok.

Pada variable keterampilan jumlah siswa yang tuntas pada 50,00% jauh dari angka indicator keberhasilan yaitu siswa yang tuntas untuk variabel keterampilan minimal 70%. Permasalahannya terletak pada siswa saling belum percaya diri dan masih binggung mengikuti strategi yang akan dilaksanakan. Pada variabel hasil belajar jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas adalah: 27,22% masih jauh dari indikator keberhasilan yang dipatok pada angka 70 %. Hal ini sebagai dampak kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran danrendahnya keterampilan siswa permaian peran.

Tabel : 8 Keaktifan Siklus 2

No	Keaktifan	Jumlah siswa	Prosentase %
1.	Aktif bertanya	28	77,78 %
2.	Aktif diskusi	30	83,33 %
3.	Aktif menjawab	27	75,00 %
4.	Aktif mengerjakan tugas	36	100 %
	Rata rata		84,02 %

Tabel: 9 Keaktifan Individu Siklus 2

No	Katagori keaktifan	Skor	Jumlah siswa	Prosentese
1.	Aktif	4	24	66,67 %
2.	Cukup	3	9	25,00 %
3.	aktif	2	2	5,60 %
4.	Kurang aktif Tidak aktif	1	1	2,78 %

Tabel 10: Keterampilan Proses Siklus 2

No	Katagori Keterampilan	Jumlah siswa	Persentase %
1	Terampil	29	80,60%
2.	menyiapkan tugas	32	88,90 %
3.	Terampil	30	83,33 %
4.	mengerjakan soal	32	88,90 %
5.	Terampil	36	100 %
6.	memecahkan masalah Terampil bekerja sama Terampil beradaptasi dengan teman Terampil mengambil kesimpulan	33	91,67%
	Rata-rata		88.90 %

Tabel : 11 Keterampilan Individu Siklus 2

No	Katagori keterampilan	Skor	Jumlah siswa	Prosentase
1.	Terampil	5	24	66,67 %
2.	Cukup dan	9	9	25,00 %
3.	terampil	6	2	5,56 %
4.	Kurang terampil	4	1	2,78 %
	Tidak terampil	3 1 dan 2		

Tabel 12 : Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Jumlah siswa	Nilai rata-rata	Hasil \geq Nilai 70	Hasil nilai \leq 70	nilai yang tuntas %
36	75,00	34	2	94,44 %

Yang mendapat nilai tuntas yaitu siswa yang nilainya $\geq 70\%$ sebanyak 34 orang siswa (94,44%) dan kenaikan 24 orang siswa, yang mendapat nilai tidak tuntas yaitu yang nilainya $\leq 77\%$ sebanyak 2 orang siswa (5,56 %). Nilai rata-rata yang di peroleh siswa 75,00. Pada siklus 2 hasil pengamatan variabel penelitian peningkatan yang berarti. Presentasi ketuntasan dalam variabel keaktifan naik dari 60,88% menjadi

84,02 % angka ini sudah melampaui indikator keberhasilan yaitu 70%. Presentasi ketuntasan dalam variabel keterampilan naik dari 53,70% menjadi 84,02%. Angka ini sudah melampaui indikator keberhasilan yaitu 70%. Dan ketuntasan dalam variabel hasil belajar naik dari 27,22% menjadi 84,02% angka ini sudah melampaui indikator keberhasilan yaitu 70%.

Table 13 : Hasil pengamatan siklus 2

No	Variable	% tuntas	% tidak tuntas	Indikator keberhasilan
1.	Keaktifan	91,60 %	8,40 %	70,00 %
2.	Keterampilan	88,90 %	11,10 %	70,00 %
3.	Hasil belajar	94,44 %	5,56 %	70,00 %

Setelah diadakan pengamatan pada siklus 1 dan 2 maka dibandingkan hasil pengamatan pada siklus 1 dan 2 pada variabel-variabel yang diamati yaitu keaktifan, keterampilan proses dan hasil belajar. Siswa yang aktif bertanya meningkat dari 13 orang siswa (36,11%) menjadi 28 orang siswa (77,78%) yang aktif diskusi meningkat dari 20 orang siswa (55,60%) menjadi 30 orang siswa (83,33 %) dan yang aktif menjawab pertanyaan guru meningkat dari 10 orang siswa (83,33%) menjadi 20 orang siswa (75,00%). Semua siswa yang aktif mengerjakan tugas baik pada siklus 1 dan 2 (100%) dan rata-rata keaktifan siswa naik dari 55,60% pada siklus 1 naik menjadi 91,60 %.

Pembelajaran tutor sebaya

dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dari pengamatan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa yang terampil menyiapkan tugas meningkat dari 15 orang siswa (69,44%) menjadi 29 orang siswa (80,60%) siswa yang terampil mengerjakan soal meningkat dari 11 orang siswa (30,56%) menjadi 32 (88,90%), yang terampil memecahkan masalah meningkat dari 14 orang siswa (38,89%) menjadi 30 orang siswa (83,33%) yang terampil bekerja sama 25 orang siswa (69,44%) meningkat) menjadi 32 orang siswa (88,90%), yang terampil beradaptasi dengan teman meningkat dari 23 orang siswa (63,89%) menjadi 36 orang siswa (100%) dan yang terampil mengambil keputusan

meningkat dari 18 orang siswa (50%) menjadi 33 orang siswa (91,67%). Rata-rata keterampilan proses naik dari (53,70%) pada siklus 1 menjadi (53,70%). Untuk hasil belajar siswa yang mendapat nilai tuntas yaitu 70 pada siklus 1 sebanyak 10 orang siswa (27,78%) naik menjadi 34 orang siswa

(94,44%) pada siklus 2. Hasil pengamatan pada siklus 1 dan 2 pada variabel-variabel antara lain keaktifan siswa, keterampilan bermain peran dalam tutor sebaya dan hasil belajar menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 14 : Hasil Pengamatan Variabel Pada Siklus 2

No	Variabel	Siklus 1	Siklus 2	Indikator keberhasilan
1.	Keaktifan	55,60 %	91,60 %	70 %
2.	Keterampilan	50,00 %	88,90 %	70 %
3.	Hasil Belajar	27,22 %	94,44 %	70 %

Setelah catatan observasi dianalisis ternyata sudah tidak ada masalah yang timbul, secara umum dapat dikatakan tindakan yang dilakukan pada siklus II telah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil analisis data pada siklus II dapat dimaknai sebagai berikut: terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil belajar mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari meningkatnya persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan individu ≥ 70 . Karena persentase siswa yang memiliki kemampuan untuk memahami materi kalimat rumpang telah sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga penelitian ini dianggap berhasil dan selesai dilakukan.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, maka berdasarkan hasil observasi dan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran dengan menggunakan Metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan aktivitas belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 163081 Kota Tebing Tinggi.
2. Pembelajaran dengan menggunakan Metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 163081 Kota Tebing Tinggi.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, dapat diketahui bahwa model pembelajaran Metode Tutor Sebaya yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat efektif

untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Keunggulan model pembelajaran Metode Tutor Sebaya ini lebih terfokus kepada peran, partisipasi dan kontribusi siswa dalam pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan dalam model pembelajaran Metode Tutor Sebaya memungkinkan interaksi kelas tumbuh, hidup dan berkembang. Dengan penerapan model pembelajaran Metode Tutor Sebaya dapat menumbuhkan dan memberi peluang kepada siswa dalam mengembangkan dan melatih sikap serta ketrampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan dan masyarakat.

Dari hasil penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran Metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat positif. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran siswa lebih bersemangat dan aktif. Hasil temuan penelitian ini memberikan masukan kepada peneliti, bahwa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia perlu menggunakan model pembelajaran ini. Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang dianggap membosankan bagi kebanyakan siswa, oleh karena itu guru perlu menciptakan suasana belajar menyenangkan, adanya kerjasama di antara siswa, sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

p-ISSN 2407-4934
e-ISSN 2355-1747

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tindakan ini dapat dikemukakan beberapa saran demi perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut :

- a. Bagi siswa yang terlibat dalam penelitian ini agar tetap menanamkan sikap positif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu aktif, menjalin kerjasama yang baik, menghargai pendapat orang lain dan bersemangat dalam belajar.
- b. Bagi guru Bahasa Indonesia, model pembelajaran Metode Tutor Sebaya dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Sebelum diterapkan, agar kepada siswa diberikan penjelasan yang selengkapny mengenai model pembelajaran ini supaya di dalam penerapannya siswa benar-benar memahami dan bekerja sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah.
 - 2) Pengelolaan waktu, pengelolaan kelas, penyajian LKS dan alat peraga sebaiknya benar-benar dirancang dan disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia.

- 3) Dalam pembentukan kelompok (menentukan pasangan) agar diperhatikan keinginan siswa dengan siapa ia ingin dipasangkan, dan sebaiknya pasangan-pasangan tersebut diganti setiap siklus.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah. 2002. *Quantum Teaching*. Yogyakarta : Diva Press.
- Djamarah, S. B. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasim, Zaini, A. 2005. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hadi, S. 2007. *Pengaruh strategi pembelajaran Cooperative Script terhadap keterampilan berpikir kritis, keterampilan meta kognitif, dan kemampuan kognitif biologi pada siswa SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hamalik. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Ischak. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Syah, M. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tuhusya. 2007. *Model Pembelajaran*. Bandung: Bina Tugas Mandiri.
- Vernon, S. Gerlach 2002. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Gajah mada University Press.